BAB III. UNSUR RUPA DAN KARAKTER WAYANG GOLEK ARJUNA SASRABAHU (STUDI KASUS KARAKTER ARJUNA SASRABAHU DAN RAHWANA)

III.1 Karakteristik Arjuna Sasrabahu

III.1.1 Arjuna Sasrabahu

Arjuna Sasrabahu diceritakan sebagai titisan Batara Wisnu, dia sangat sakti dan ketika dia bertiwikrama dapat berganti wujud menjadi *brahalasewu* yaitu raksasa sebesar bukit berkepala seratus, bertangan seribu yang ditangannya memegang berbagai macam senjata. Sedangkan dalam wujud aslinya Arjuna Sasrabahu memiliki aura yang sangat sejuk. Arjuna Sasrabahu adalah raja yang sangat bijaksana serta berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan.



Gambar III.1.1 Wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

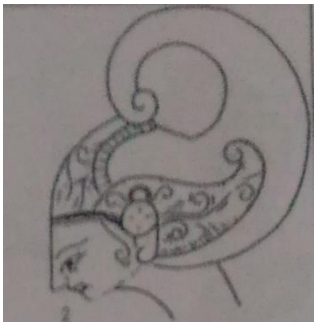
Prabu Arjuna Sasrabahu menikah dengan Dewi Citrawati, putri prabu Citradarma dari negara magada. Dari perkawinan ini dia dikaruniai seorang anak bernama Ruryana. Dewi Citrawati terkenal juga sebagai titisan dewi, sehingga rupanya teramat cantik sehingga Rahwana pun ingin mempersunting Dewi Citrawati. Dari situlah terjadinya

pertempuran antara Arjuna Sasrabahu dengan Rahwana terjadi. Dalam pertempuran itu Arjuna Sasrabahu mampu menaklukan kesombongannya Rahwana.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan karakter protagonis dan antagonis yang dimiliki wayang golek Arjuna Sasrabahu dan Rahwana hanya dibatasi dibagian kepalanya saja. Seperti dijelaskan sebelumnya wayang golek harus memiliki unsur rupa didalamnya yang berfungsi untuk mengetahui karakter dari wayang tersebut, unsur raut menjadi salah satunya.

III.1.2 Raut kepala Arjuna Sasrabahu

Raut golek dibedakan atas tiga sifat utama: l*ungguh* (tenang), *ladak tungkul* (gagahan), dan *ladak dangah* (pandai mengakali, cerdik, cerdas, agak bertingkah). Suryana (2002) menyatakan "ketiga sifat tersebut ditampakkan dalam warna wajah yang tenang (putih), gagah (warna merah muda atau ros dan gading), dan cergas (warna gading tua)" (h. 134) raut kepala Arjuna termasuk kedalam kelompok yang memiliki raut kepala *lungguh* seperti digambarkan pada gambar dibawah ini.



Gambar III.1.9 Raut kepala wayang golek

Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Didalam buku Wayang Golek Sunda Jajang Suryana menggambarkan bentuk kepala Arjuna yang menghadap kebawah, hal itu menunjukan bahwa sikap dari kepala wayang golek arjuna ini memiliki karakter yang tenang, satun, dan rendah hati. Pada kenyataannya wayang golek Arjuna memiliki ciri-ciri yang sama seperti digambarkan

pada Buku Wayang golek Sunda Jajang Suryana. Berikut adalah gambar dari Arjuna Sasrabahu



Gambar III.1.10 Raut kepala pada wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

Selain raut kepala wayang golek Arjuna ditandai dengan raut wanda, Suryana (2002) menjelaskan "raut wanda ini menunjukan ciri-ciri khusus, seperti suasana hati, keadaan jasmani atau keadaan lingkungan tokoh. Dicontohkan dalam buku Arjuna berwanda *mangu* (bingung)" (h. 29) teori tersebut dapat dibuktikan dengan bentuk kepala arjuna yang selalu melihat kearah bawah. Selain unsur raut wayang golek juga memiliki unsur warna yang tidak kalah berperan penting juga didalam pembentukan sebuah karakter wayang, warna dari wayang golek Arjuna adalah warna putih karena melambangkan karakter yang positif, jujur dan juga baik.

Didalam raut kepala terdapat beberapa unsur yang dibuat untuk semakin memperkuat karakter yang diciptakan pada sebuah wayang golek. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi

a. Mata Arjuna Sasrabahu

Sagio dan Samsugi (1991); Widodo (1990); dan Soekatno (1992) (seperti dikutip Suryana, 2002) wanda golek, tampaknya, lebih banyak ditunjukkan dalam wajah.

Bagian – bagian wajah seperti alis, mata, hidung, kumis, mulut, warna wajah, serta sikap kepala merupakan unsur-unsur yang menjadi ciri raut (dan raut khusus).



Gambar III.1.11 jenis mata *gabahan* dalam wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Dalam tokoh Arjuna Sasrabahu menggunakan jenis mata *gabahan*, bentuk mata ini menyerupai gabah, atau memiliki bentuk menyerupai butiran padi. Sedangkan dalam unsur visual mata digambarkan menggunakan garis yang berirama sehingga membentuk sebuah bidang dan pesan yang ditampilkan bahwa mata tersebut berbentuk seperti butiran padi dapat tergambarkan dengan jelas. Diperjelas dengan bentuk mata yang memiliki garis lancip pada ujung matanya, dan bagian yang sedikit membulat pada bagian matanya, itu sangat memperkuat bahwa bentuk tersebut menyerupai butiran padi. Karena karakter Arjuna Sasrabahu termasuk kedalam kelompok wayang golek satria yaitu wayang yang berwatak baik dan bijaksana maka bentuk yang tercipta dari goresan garis seperti dijelaskan pada gambar diatas.



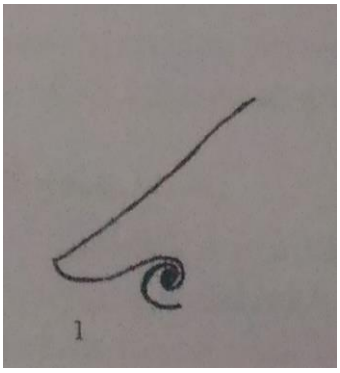
Gambar III.1.12 bentuk mata Arjuna Sasrabahu
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Terbukti pada mata wayang golek Arjuna memang tergambarkan menyerupai seperti bentuk gabah atau biji padi, karena mata tersebut melambangkan bahwa wayang golek ini memiliki karakter wayang yang santun dan rendah hati.

b. Hidung Arjuna Sasrabahu

Dalam wayang golek bentuk hidung wayang dibagi menjadi dua bentuk yaitu runcing pada bagian ujungnya, hidung ini dimiliki oleh kelompok tokoh Arjuna. Arjuna memiliki hidung yang mancung atau disebut dengan *ambangir* atau mancung. Berikut ini adalah tampilan visual hidung ambangir untuk wayang golek:

Hidung *ambangir* adalah hidung mancung digambarkan dengan garis yang ditarik kearah bawah kemudian terdapat sudut lancip diujung. Apabila digambarkan menggunakan sebuah titik maka terdapat tiga titik untuk merangkai garis menjadi sebuah hidung yang mancung, dalam titik tersebut diolah menjadi gari yang salah satu titiknya dibuat garis lengkung sebagai sudutnya. Hal tersebut tergambarkan pada hidung arjuna Sasrabahu di bawah ini:



Gambar III.1.13 jenis hidung *ambangir* dalam wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

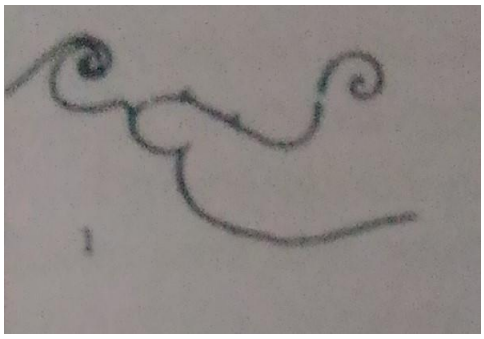
Pada bentuk sebenarnya wayang golek Arjuna digambarkan dengan bentuk hidung yang sama seperti dijelaskan dalam teori, hidung mancung melambangkan bahwa karakter wayang golek Arjuna ini adalah karakter yang tampan, karena ketampanan sering diidentikan dengan hidung yang mancung. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar III.1.14 Bentuk hidung wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

c. Mulut Arjuna Sasrabahu

Sama seperti bentuk mata, mulut juga memiliki banyak bentuk, untuk tokoh baik biasanya memiliki mulut bernama salitan. Suryana (2002) menjelaskan "Mulut *salitan* sebutan ini diambil dari bentuk lengkung mulut bagian belakang. Bentuk mulut ini banyak digunakan pada wayang yang memiliki karakter baik." (h. 107).



Gambar III.1.15 Mulut *salitan* atau mulut *galing heureut* dalam wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Bentuk mulut digambarkan dengan bentuk yang terlihat seperti sedang tersenyum tipis mulut Arjuna menggunakan mulut *salitan* karena pada mulut seperti ini melambangkan bahwa karakter dari wayang golek Arjuna memang memiliki sifat yang rendah hati dan

santun. Mulut tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan mengenai mulut yang digunakan pada mulut Arjuna sebagai karakter yang baik hati.



Gambar III.1.16 Gambar mulut wayang golek Arjuna Sasrabahu
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

III.2 Karakteristik Rahwana

III.2.1 Rahwana



Gambar III.2.1 Wayang golek Rahwana
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

Rahwana atau Dasamuka memiliki karakter antagonis dalam cerita Lokapala, dilambangkan sebagai lambang angkara murka, serakah, tamak, sekaligus lambang sifat ulet dalam mengejar cita-cita. Selain ulet dan gigih ia juga menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya, bahkan ia tega mengorbankan siapapun, bukan hanya orang lain, melainkan keluarganya sendiri. Maka dari itu dalam penokohan

wayang golek Rahwana digambarkan dalam bentuk raksasa bermuka sepuluh. Kesaktiannya pun sukar ditandingi siapapun, karena keinginannya yang sangat kuat unttuk menjadi kebal dan tidak mati oleh siapapun dia meminta kepada dewa Brahma agar diberi kekebalan untuk semua serangan dari para dewa. Namun ada yang lupa ia sebutkan yaitu manusia, hingga akhir hidupnya tewas dibunuh menggunakan panah dari titisan dewa wisnu yang menjelma dalam tubuh Rama.

III.2.2 Raut Kepala Rahwana



Gambar III.2.2 Raut kepala wayang Rahwana
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Golek buta sangat mudah dikenali karena rautnya sangat khas. Ciri raut yang mencolok adalah ukuran tubuh yang tinggi besar, mata melotot, hidung besar seperti ujung pedang dan seperti haluan perahu, buta biasa digambarkan sebagai karakter yang buruk namun diantara buta-buta yang digambarkan berwatak buruk ada pula watak buta yang baik. Setiap kepala golek buta digambarkan tengadah warna wajah golek disesuaikan dengan sifat amarahnya, jenis alis *ageung*, dan digambarkan dengan mata yang melotot, kumis yang melengkapi wajah golek buta, mulut buta yang memiliki taring atas bawah dan mencuat. Berikut adalah gambar raut kepala wayang golek Rahwana.

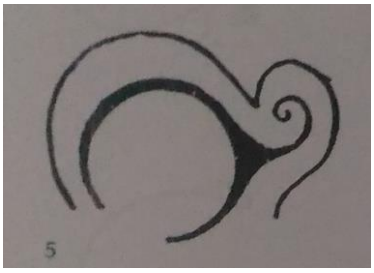


Gambar III.2.3 Raut kepala pada wayang golek Rahwana
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

Wayang golek Rahwana termasuk kedalam golongan tokoh buta, terlihat dari ciri-ciri yang tampak pada raut kepala Rahwana, Rahwana memiliki mata melotot, hidung besar yang menyerupai pisau, mulut *gusen* digambarkan dengan gigi-gigi yang terlihat keluar. Semua hal tersebut melambangkan bahwa Rahwana merupakan karakter yang memiliki ambisi yang kuat, angkuh yang digambarkan dengan kepala yang tidak menunduk, dan juga warna wajah yang merah melambangkan bahwa Rahwana berwatak keras.

Untuk memperjelas karakter Rahwana sebagai karakter Antagonis maka kita perlu mengetahui unsur yang terdapat didalam raut kepala Rahwana diantaranya adalah.

a. Mata Rahwana



Gambar III.2.4 jenis mata *plelengan* dalam wayang golek Rahwana
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Dalam tokoh Rahwana digambarkan dengan mata *plelengan*, yaitu mata yang digambarkan dengan garis tebal, bola mata yang bulat dan melotot sedikit keluar ditambahkan dengan garis tebal sebagai alis pada mata yang memperkuat karakter wayang golek Rahwana sebagai wayang golek buta. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

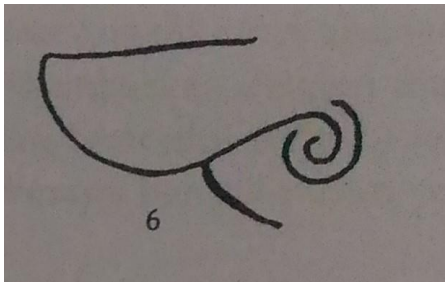


Gambar III.2.5 gambar mata pada wayang golek Rahwana
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

Dalam wayang golek Rahwana dapat terlihat bahwa Rahwana digambarkan dengan mata melotot memiliki alis tebal dan garis yang terbentuk terlihat tajam, hal ini menegaskan bahwa mata wayang golek Rahwana sesuai dengan pakem yang disetujui oleh para pembuat wayang.

b. Hidung Rahwana

Hidung Rahwana digambarkan dengan hidung *mungkal gerang*, ujungnya lebih runcing daripada hidung *dhempok*. Bentuk hidung ini seperti bentuk batu asahan yang tengah haus biasa digunakan untuk menggambarkan karakter raksasa.



Gambar III.2.6 jenis hidung *mungkal Gerang* pada karakter Rahwana
Sumber: Buku Wayang Golek Purwa

Bentuk hidung ini memiliki bentuk menyerupai pedang, pedang adalah benda yang tajam, hidung ini digunakan pada tokoh Rahwana yang memiliki sifat serakah dan keras pada keinginannya, hidung ini tergambar dengan bentuk ujung yang lancip dan besar dibagian hidungnya menyerupai bentuk pada sebuah pedang.

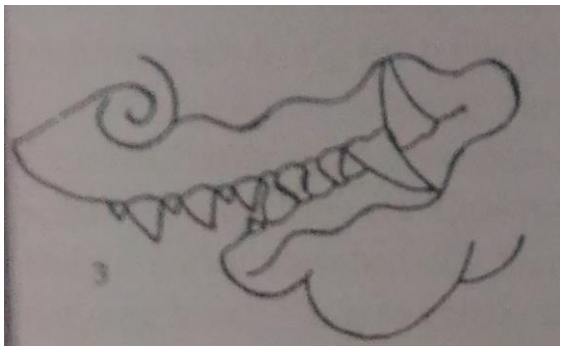


Gambar III.2.7 gambar hidung wayang golek Rahwana
Sumber: Dokumentasi milik pribadi

Hidung dalam wayang golek Rahwana menggunakan hidung yang besar dengan ujungnya yang lancip persis menyerupai ujung pedang, hidung seperti ini melambangkan karakter yang memiliki ambisi yang kuat, amarah yang besar dan juga watak yang keras.

c. Mulut Rahwana

Bentuk mulut yang dimiliki oleh Rahwana adalah bentuk mulut *gusen*, dalam wayang golek disebut mulut orongoh. Ditunjukan dengan tampaknya gigi, gusi, ataupun taring. Bentuk mulut gusen ada juga yang diterapkan pada golek bermulut salitan. Bentuk ini disebut gusen alus, seperti pada tokoh golek wibisana dan citraksi. Unsur raut wajah seperti alis badag dilengkapi rerengan kerut dahi mata bolotot dan hidung mungkal gerang menjadi pasangan mulut gusen.



Gambar III.2.8 Mulut *gusen* wayang golek Rahwana
Sumber: Buku Wayang golek Sunda (kajian estetika rupa tokoh wayang golek) (2002)

Keindahan raut golek pada karakter antagonis dibedakan dengan bentuk bentuk mulut dan hidung, ada juga warna yang lebih memperkuat karakter dalam tokoh antagonis. Berikut gambar mulut wayang golek Rahwana.



Gambar III.2.9 Gambar mulut wayang golek Rahwana
Sumber: Dokumentasi milik pribadi (2017)

Wayang golek Rahwana memiliki mulut gusen yaitu mulut yang memperlihatkan gigi dan taringnya, Rahwana tergambarkan dengan jelas memiliki karakter yang keras, ambisius, dan pemarah. Karena biasanya karakter yang digambarkan dengan mulut gusen termasuk kedalam kelompok wayang buta yang berwatak buruk. Namun ada juga yang digambarkan dengan mulut gusen namun berwatak baik.

Warna pada penampilan wayang golek Rahwana adalah merah, hal itu melambangkan kekuatan, agresif, dan berani. Hal itu terbukti dalam kisah Lokapala Rahwana sangat ambisius dan tidak takut dikalahkan siapapun karena sumpahnya yang tidak bisa dibunuh oleh siapapun terkecuali dia melupakan satu hal yaitu manusia. Karena karakternya itulah wayang golek Rahwana digambarkan seperti tergambar dalam ciri-ciri diatas.